

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI HUTANG**

**PADA PT. SEMEN PADANG**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program**

**Pendidikan Diploma III Jurusan Akuntansi**



**DISUSUN OLEH :**

**FEBRIAN CANDRA**

**NIM : 57991**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

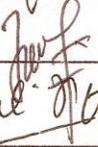
**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI HUTANG DAGANG PADA  
PT. SEMEN PADANG**

Nama : Febrian Candra  
NIM : 57991  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Prodi  
Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, 27 Agustus 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Salm.a Taqwa, SE, M.Si	 _____
Sekretaris	: Lili Anita, SE, M.Si, Ak	 _____
Anggota	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	 _____

## ABSTRAK

**Febrian Candra**, 2013. “Analisis Sistem Akuntansi Hutang Pada PT.Semen Padang ”. *Tugas Akhir*. Program Studi Akuntansi Diploma III Keahlian Keuangan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu: (1) Untuk mengetahui Sistem dan Prosedur Akuntansi Hutang dan Proses bisnis Akuntansi hutang Pada PT.Semen Padang. (2) Untuk mengetahui Metode Pencatatan hutang yang digunakan oleh PT.Semen Padang. (3) Untuk mengetahui klasifikasi perolehan pencatatan serta kebijakan mengenai hutang dagang Pada PT.Semen.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis kuantitatif yaitu ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisa data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Artinya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan Analisis Sistem Akuntansi hutang pada PT.Semen Padang.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pembahasan sebagai berikut: *Pertama*, Proses bisnis Akuntansi hutang Pada PT. Semen Padang yaitu tahap-tahap dalam yang dilakukan dalam menyelesaikan hutang dagang PT. Semen Padang. *Kedua*, dengan proses transaksi dan jenis-jenis yang ada dibidang Akuntansi hutang dan penjelasan terhadap tagihan yang di proses. *Ketiga*, Pola penyelesaian bidang akuntansi hutang dengan membuat verifikasi dokumen sebelum dilakukan proses pembayaran. Apabila proses yang dilakukan dibidang akuntansi hutang berjalan dengan baik, maka pelunasan hutang pada PT. Semen Padang dapat berjalan lancar dan efektif.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia –nya Kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“ANALISIS SISTEM AKUNTANSI HUTANG PADA PT. SEMEN PADANG”**.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada pembimbing Ibu Salma Taqwa SE.Msi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai yaitu tugas akhir ini.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. oleh karena itu Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Ibu Sekretaris Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak/Ibu penguji yang telah meluangkan waktu, serta ilmunya kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, beserta seluruh karyawan dan Staf Adm.
5. Pustakawan/wati perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
6. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah membantu dan memberikan dukungan moril dan materil.

7. Rekan-rekan seperjuangan Dini Harilla, Alfi Syahrin, Nanda Prima Putra dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhiri ini.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas, maka untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan tugas akhir ini sangat penulis harapkan.

Harapan penulis semoga karya tulis ini memberi arti dan manfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat usaha ini sebagai amal kebaikan kepada kita semua Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Analisis.....	5
B. Pengertian Sistem.....	5
C. Pengertian Akuntansi.....	6
D. Pengertian Sistem informasi Akuntansi Hutang.....	7
1. Pengertian Hutang.....	8
2. Dokumen yang digunakan dalam pencatatan hutang.....	11
3. Catatan Akuntansi yang digunakan dalam pencatatan hutang.....	11
4. Pencatatan Transaksi hutang.....	12

5. Prosedur Kebijakan pada Akuntansi hutang.....	13
6. Pengendalian internal pada Akuntansi hutang.....	14
7. Klasifikasi hutang.....	15
a) Hutang Jangka Pendek.....	15
b) Hutang Jangka Panjang.....	17
c) Hutang Berdasarkan Keperluannya.....	21
8. Hutang bermasalah.....	22

### **BAB III PENDEKATAN PENELITIAN**

A. Bentuk Penelitian Tugas Akhir.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Rancangan Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Objek Penelitian.....	24
3. Sumber Data.....	24
4. Teknik Analisis.....	24

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Profil Perusahaan.....	25
1. Sejarah Perusahaan PT.Semen Padang.....	25
2. Visi, Misi Perusahaan PT. Semen Padang.....	26
3. Struktur Organisasi Perusahaan PT.Semen Padang.....	28
B. Analisis Sistem Akuntansi Hutang Pada P.T Semen Padang.....	33
1. Dasar Akuntansi Hutang Pada PT.Semen Padang.....	33

2. Proses Bisnis Akuntansi Hutang pada PT Semen Padang.....	34
3. Jenis-Jenis Transaksi yang diproses dalam Sistem Akuntansi	
Hutang.....	37
a) Transakasi intern perusahaan.....	37
b) Transsaksi ekstern perusahaan.....	38
4. Alur dokumen Tagihan Hutang dan Prosedur kerja Akuntansi	
Hutang Pada PT.SemenPadang.....	42
5. Verifikasi Tagihan Pembelian Barang Dan Jasa.....	45
6. Analisis Penelitian.....	46

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	50

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Saldo Hutang Dagang pada PT. Semen Padang.....	2
---	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar:

1. Dept. Akuntansi dan Pengendalian Keuangan.....	32
2. <i>Procure to pay</i> .....	36
3. Bagan alur dokumen tagihan Akuntansi hutang.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran:

1. Form Verifikasi Dokumen PT. Semen Padang.....
2. Dokumen Penerimaan Barang PT. Semen Padang.....
3. Good Receipt PT. Semen Padang.....
4. Faktur Pajak PT. Semen Padang.....
5. Purchase Order PT. Semen Padang.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Perkembangan perusahaan yang sangat pesat pada saat ini, menyebabkan persaingan yang terjadi antar perusahaan berlangsung semakin kuat dan akan menimbulkan banyak masalah yang dapat disebabkan karena meluasnya ruang lingkup dan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dan bisa mengembangkannya, maka perusahaan akan mampu bertahan dalam kondisi tersebut dan dapat meningkatkan kinerja serta efisiensi perusahaan dalam berbagai sektor. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki sistem-sistem yang dapat di gunakan untuk merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengawasi aktivitas dan keperluan perusahaan tersebut. Masing- masing dari satu sistem yang dapat menunjang kemampuan perusahaan adalah sistem akuntansi hutang dagang yang di kelola dengan baik. hutang dagang timbul dari pembelian asset serta pembelian barang atau jasa yang berhubungan dalam kegiatan usahanya secara kredit yang di dapat dari para kreditur.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian dan berbagai persoalan yang ditimbulkannya, pembedahan disegala bidang usaha perlu dilakukan. Semua kegiatan operasional yang ada pada perusahaan mempunyai suatu standar atau prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

Dalam dunia perdagangan, adanya kepercayaan dari *supplier* mutlak diperlukan bagi kelancaran usaha. Untuk menjaga hubungan baik dengan para *supplier*, pengelolaan hutang dagang yang baik akan membantu manajemen dalam pengendalian keuangan terhadap pengeluaran kas. Berikut data saldo hutang dagang pada PT. Semen Padang:

Tabel 1.1 Saldo Hutang Dagang PT.Semen Padang

Keterangan	2007	2008	2009	2010	2011
Hutang	245, M	265,8 M	290,3 M	332,6 M	410,1 M
Perubahan%	-	7,82	9,21	14,57	23,30

Sumber: Departemen Akuntansi PT.Semen Padang

Bila perusahaan tidak melakukan pembayaran atas hutangnya yang telah jatuh tempo, kemungkinan besar *supplier* yang bersangkutan enggan memenuhi pesanan berikutnya dan mengkategorikan perusahaan dalam daftar konsumen yang memiliki kredit rating yang buruk. Pencatatan hutang yang tidak tepat membuat laporan keuangan menjadi tidak informatif, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tidak dapat mengandalkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik terhadap pencatatan hutang.

Dengan pengelolaan dan pengawasan hutang yang baik maka perusahaan dapat membuat perencanaan keuangan dengan baik pula, agar yang di rancang sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Perlakuan akuntansi ini meliputi pencatatan pada saat hutang yang telah disepakati, serta melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen. Dan pencatatan hutang usaha ini di hentikan pada periode akuntansi yang bersangkutan. Perlakuan akuntansi ini diharapkan dapat memperlancar tujuan perusahaan yang direncanakan sebelumnya.

Dengan memahami dan mengerti sistem dan prosedurnya, maka pihak-pihak terkait akan dapat mengerti mengapa pengelolaan yang baik terhadap pelunasan hutang dagang sangat penting terhadap kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun Tugas akhir dengan judul “ **ANALISIS SISTEM AKUNTANSI HUTANG DAGANG PADA PT. SEMEN PADANG.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses bisnis Akuntansi yang telah di terapkan oleh PT.Semen Padang, apakah telah sesuai dengan prosedur akuntansi hutang menurut PSAK.
2. Bagaimana Cara Perolehan dan Kebijakan yang berkaitan dengan hutang usaha pada PT semen Padang.
3. Mengetahui dokumen-dokumen yang digunakan atas hutang Dagang pada PT. Semen Padang.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Sistem dan Prosedur Akuntansi hutang dagang pada PT. Semen Padang.
2. Untuk mengetahui metode pencatatan hutang dagang yang digunakan oleh PT.Semen Padang.
3. Untuk mengetahui klasifikasi perolehan pencatatan serta kebijakan mengenai hutang dagang pada PT.Semen Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan : Dapat digunakan sebagai masukan-masukan berupa informasi pembanding dan saran tentang penerapan sistem dan prosedur pelunasan hutang dagang.
2. Bagi Penulis : Untuk menerapkan teori yang telah diterima dalam proses perkuliahan serta digunakan untuk membandingkan di dalam dunia kerja.
3. Bagi Pembaca : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai analisis perputaran piutang, sehingga hal tersebut dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul dari tugas akhir ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Analisis**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Mempengaruhi pokok atas bagian-bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian-bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dendi Sugono (2008:58).

#### **B. Pengertian Sistem**

Dalam suatu perusahaan telah lama diketahui pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dan peralatan. Saat ini informasi pun menempati dirinya sebagai sumber daya yang tak kalah penting di dalam sebuah perusahaan. Bagi para pembuat keputusan, baik pihak intern maupun pihak ekstern memahami bahwa informasi merupakan faktor kritis dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan suatu usaha.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak intern maupun ekstern, maka disusunlah sistem akuntansi. Sistem akuntansi ini disusun secara manual

atau diproses menggunakan komputer. adapun definisi sistem adalah sebagai berikut:

Menurut Mulyadi ( 2008:5 ) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang di buat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Widjajanto (2006 : 1 ) Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut James A.Hall (2007 : 6 ) Sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan.(subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan atau rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan

### **C. Pengertian Akuntansi**

Tujuan akuntansi yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepadanya.

Adapun pengertian akuntansi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Soemarso (2007:3) Akuntansi adalah proses mendefenisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Bodnar dan Hoopwood (2006:1) Akuntansi adalah sebagai sistim informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu badan usaha di berbagai pihak.

Menurut Warren (2007:10) Akuntansi dapat didefenisikan sebagai system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan Akuntansi adalah suatu proses mendefenisikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi kepada berbagai pihak yang diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai suatu badan usaha ke berbagai pihak yang bersangkutan.

#### **D. Pengertian Sistim Informasi Akuntansi Hutang.**

Barang yang sudah diterima dari pemasok adakalanya tidak sesuai dengan barang yang dipesan menurut surat order pembelian. Ketidaksesuaian tersebut terjadi kemungkinan karena barang yang diterima tidak cocok dengan spesifikasi yang tercantum dalam surat order pembelian, barang mengalami kerusakan dalam pengiriman atau barang diterima melewati tanggal pengiriman yang dijanjikan oleh pemasok, sehingga digunakan sistem retur

pembelian yang digunakan oleh perusahaan untuk pengembalian barang yang sudah dibeli kepada pemasoknya.

## **1. Pengertian Hutang**

Jika kita ingat kembali persamaan dasar akuntansi, sisi kiri persamaan akuntansi adalah harta (asset) dan sisi kanan terdiri dari hutang dan modal. Hutang menunjukkan besarnya kepentingan kreditur pada harta perusahaan. Sementara itu modal menunjukkan besarnya kepentingan pemilik pada harta perusahaan. Persamaan tersebut juga tergambar pada neraca yang memuat harta, hutang dan modal.

Semua hutang harus melibatkan kemungkinan penyerahan asset atau jasa di masa depan. Walaupun hutang itu dihasilkan dari transaksi atau kejadian dimasa lalu, suatu hutang dapat muncul dai adanya kejadian lain suatu saat di masa depan. ketika terjadinya kejadian dimasa depan di anggap besar kemungkinannya maka hutang tesebut di anggap kewajiban.

Beberapa pengertian hutang menurut para ahli:

Menurut Joel G.Siegel dan Jae K.Sim (1994:128) Hutang adalah uang atau jasa yang dipinjamkan oleh pihak lain, merupakan kewajiban resmi dari sebuah usaha yang yang timbale balik dari perjanjian tertulis maupun lisan.

Menurut Stice dan Skousen (2004:769) Hutang adalah Kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang muncul dari kewajiban saat ini dari suatu entitas tertentu untuk mengalihkan asset atau

menyediakan jasa kepada entitas lain di masa depan, sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Menurut PSAK NO.20 (2000) Karakteristik esensial kewajiban (liabilities) adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban (obligation) adalah bahwa suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak pengikat atau peraturan perundangan.

Menurut PSAK NO.61 (2000) Suatu perbedaan perlu dilakukan antara kewajiban sekarang dan komitmen di masa depan. Keputusan manajemen perusahaan untuk membeli aset di masa depan tidak dengan sendirinya menimbulkan kewajiban sekarang. Kewajiban timbul biasanya hanya kalau aset telah diserahkan atau perusahaan telah membuat perjanjian yang tidak dapat dibatalkan untuk membeli aktiva. Pada kasus yang terakhir hakikat perjanjian yang tidak dapat dibatalkan berarti bahwa konsekuensi ekonomi dari kegagalan untuk memenuhi kewajiban.

Menurut PSAK NO.21 (2000) Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan demi untuk memenuhi tuntutan pihak lain.

Kewajiban timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu misalnya, pembelian barang atau pengguna jasa menimbulkan hutang usaha (kecuali

kalau dibayar dimuka atau pada saat penyerahan) dan penerimaan pinjaman tersebut. Perusahaan juga dapat mengakui sebagai kewajiban rabat masa depan yang di dasarkan pada jumlah pembelian tahunan pada pelanggan. Beberapa jenis kewajiban hanya dapat diukur dengan menggunakan estimasi dalam derajat yang substansial. Beberapa perusahaan menyebutkan kewajiban ini sebagai penyisihan (*provision*). Dalam pengertian sempit, penyisihan semacam ini dapat dipandang sebagai estimasi.

“kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi”. Timbulnya liabilitas Dalam struktur akuntansi yang tradisional, pelaporan liabilities tergantung kepada pentingnya pengukuran sisi lain (sisi debet) dari transaksi yang terjadi. Apabila jasa-jasa telah oleh perusahaan dan dipergunakan dalam current operations maka liabilities harus di- *accrue* agar *expense* dapat diperhitungkan dalam menentukan *net income*. Pendekatan terhadap pelaporan income juga bertanggung jawab terhadap timbulnya hubungan yang sebenarnya merupakan akibat dari alokasi biaya. Liabilities yang disebabkan oleh karena pemberian jaminan mungkin juga tidak akan dicatat kalau tidak ada keinginan untuk mengalokasi biaya jaminan ke periode dimana revenue yang berkaitan diakui pembelian barang-barang dan jasa-jasa adalah transaksi yang menyebabkan timbulnya kewajiban yang harus dibayar.

## **2. Dokumen yang digunakan dalam pencatatan hutang**

Adapun yang menjadi dokumen yang digunakan dalam sistem retur pembelian dalam akuntansi utang adalah :

### **a. Memo debit**

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi pembelian yang memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman untuk mengirimkan kembali barang yang telah dibeli oleh perusahaan dan bagi fungsi akuntansi untuk mendebit rekening utama karena transaksi retur pembelian.

### **b. Laporan Pengiriman Barang.**

Dokumen ini dibuat oleh fungsi pengiriman untuk melaporkan jenis dan kuantitas barang yang dikirimkan kembali kepada pemasok sesuai dengan perintah retur pembelian dalam memo debit dari fungsi pembelian.

## **3. Catatan Akuntansi yang digunakan dalam pencatatan hutang**

Catatan Akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi retur pembelian adalah:

### **a. Jurnal retur pembelian atau Jurnal umum**

Catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi retur penjualan yang mengurangi jumlah persediaan dan hutang dagang.

### **b. Kartu persediaan**

Catatan ini digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok persediaan karena dikembalikannya barang yang telah dibeli kepada pemasoknya.

c. Kartu utang

Kartu utang ini digunakan untuk mencatat berkurangnya utang kepada debitur akibat pengembalian barang pada debitur. Jika Perusahaan menggunakan voucher payable procedure, berkurangnya utang kepada debitur dicatat dengan mengarsipkan memo debit dalam arsip bukti kas keluar yang belum dibayar menurut nama debitur.

#### 4. Pencatatan Transaksi hutang

Pencatatan hutang dapat dilakukan dengan 2 macam prosedur:

a. *Account payable procedur*

Dokumen yang digunakan dalam Account payable procedure adalah

1. Faktur dari pemasok di catat dalam jurnal pembelian
2. Kuitansi tanda terima uang yang di tanda tangani oleh pemasok, atau tembusan surat pemberitahuan yang dikirim ke pemasok, yang berisi keterangan untuk apa pembayaran tersebut dilakukan.

b. *Voucher payable procedure*

Dokumen yang digunakan dalam *voucher payable procedure* adalah:

1. Bukti kas keluar atau kombinasi bukti kas keluar dan cek (*voucher* atau *voucher check*) formulir ini mempunyai 3 fungsi yaitu sebagai surat perintah kepada bagian kassa untuk melakukan pengeluaran kas sejumlah yang tercantum didalamnya, sebagai pemberitahuan kepada kreditor mengenai tujuan pembayarannya dan sebagai media untuk dasar pencatatan hutang dan persediaan atau distribusi lain.

## 2. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal yang dibuat dalam melakukan proses pembayaran atau pembelian secara tunai.

## 5. Prosedur Kebijakan pada Akuntansi hutang

Prosedur yang membentuk akuntansi hutang mengenai sistem retur pembelian diantaranya:

### a. Prosedur perintah retur pembelian

Retur pembelian terjadi atas perintah fungsi pembelian kepada fungsi pengiriman untuk mengirimkan kembali barang yang diterima oleh fungsi penerimaan kepada pemasok yang bersangkutan.

### b. Prosedur pengiriman barang

Fungsi pengiriman barang mengirimkan barang kepada pemasok sesuai dengan perintah retur pembelian yang tercantum dalam memo debit dan membuat laporan pengiriman barang untuk transaksi retur pembelian tersebut.

### c. Prosedur pencatatan utang

Pencatatan utang dijalankan oleh fungsi akuntansi yang berperan untuk memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan retur pembelian (memo debit dan laporan pengiriman barang) dan

menyelenggarakan pencatatan berkurangnya utang dalam kartu utang atau mengarsipkan dokumen memo debit sebagai pengurang utang.

## **6. Pengendalian internal pada Akuntansi hutang**

Prosedur pengendalian pada transaksi utang dari segi organisasi:

- a. Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi akuntansi
- b. Transaksi retur pembelian harus dilaksanakan oleh fungsi pembelian, fungsi pengiriman, fungsi pencatatan utang, fungsi akuntansi yang lain.

Dari segi otorisasi dan prosedur pencatatan:

- a. Memo debit untuk retur pembelian diotorisasi oleh fungsi pembelian.
- b. Laporan pengiriman barang untuk retur pembelian diotorisasi oleh fungsi pengiriman.
- c. Pencatatan berkurangnya utang karena retur pembelian didasarkan pada memo debit yang didukung dengan laporan pengiriman barang.
- d. Pencatatan kedalam jurna lumum diotorisasi oleh fungsi akuntansi.
- e. Memo debit untuk retur pembelian bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pembelian.
- f. Laporan pengiriman barang bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pengiriman,
- g. Catatan yang berfungsi sebagai buku pembantu utang secara periodik direkonsiliasi dengan rekening kontrol utang dalam buku besar.

## 7. Klasifikasi Hutang

Untuk tujuan pelaporan, Hutang diklasifikasikan sebagai hutang lancar(hutang jangka pendek) dan hutang non lancar (hutang jangka panjang).

### a) Hutang Jangka Pendek

Suatu hutang yang berasal dari kegiatan operasional akan di klasifikasikan sebagai hutang jangka pendek jika hutang ini akan dilunasi dengan menggunakan harta lancar dalam satu tahun ke depan atau dalam satu siklus operasi normal,yang mana yang lebih lama.

Menurut Stice dan Skousen,(2004:775) Hutang jangka pendek adalah perusahaan meminjam uang dalam jangka waktu yang pendek untuk tujuan operasi diluar pembelian bahan baku atau barang dagang yang melibatkan utang usaha.

Yang termasuk dalam kelompok hutang lancar adalah:

1.a) Hutang lancar yang diketahui jumlahnya pasti.

#### a. Hutang usaha

Dimana perlakuan pencatatanya jika hak kepemilikan barang sudah berpindah kepada perusahaan.Dilihat dari jumlahnya,yang dicatat adalah sebesar jumlah yang akan dibayar yaitu harga faktur.Serta berbagai hutang operasional seperti hutang gaji, listrik, telepon, pajak dan sebagainya.

#### b. Hutang biaya

Dicatat manakala jasa sudah dikonsumsi dan sebesar jumlah yang akan dibayar.

c. Hutang wesel

Dilihat dari ada atau tidaknya tarif bunga yang harus dibayar, pinjaman jangka pendek dapat dibagi menjadi hutang wesel berbunga dan hutang wesel tak berbunga.

1) Hutang Wesel Berbunga

Merupakan hutang wesel yang penerbitannya disamping harus membayar nominal juga harus membayar bunga.

2) Hutang Wesel Tak Berbunga

Dalam wesel tak berbunga, penerbit hutang wesel hanya membayar nilai nominal, dengan demikian nilai nominal merupakan nilai pada saat jatuh tempo.

1.b) Hutang lancar yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti

Hutang yang jumlahnya harus diestimasi dilihat dari kepastiannya, hutang ini pasti terjadi, namun jumlahnya belum diketahui secara pasti. Contohnya hutang hadiah dan hutang taksiran.

1.c) Hutang bersyarat

Yaitu suatu hutang yang akan muncul jika terjadi kejadian lain. Tingkat kemungkinan timbulnya hutang bersyarat dapat dibagi menjadi:

- a. *Probable*: Tingkat kemungkinannya sangat tinggi bahkan dapat dikatakan hampir pasti. Jika jumlah hutangnya dapat diestimasi

dengan handal, maka hutang ini dicatat, jika jumlahnya sulit diestimasi maka keberadaan hutang ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

- b. *Reasonable possible* : kemungkinan terjadinya 50% atau dapat pula tidak. Jika kondisinya demikian cukup diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- c. *Remote* : Kemungkinannya terjadinya sangat kecil sehingga tidak perlu dicatat dan dilaporkan kecuali untuk hutang jaminan pembayaran hutang walaupun tingkat kemungkinan terjadinya kewajiban kecil tetapi harus diungkap dalam catatan atas laporan keuangan. Contoh hutang bersyarat adalah perusahaan dituntut dipengadilan oleh perusahaan lain. perusahaan akan berkewajiban membayar uang jika pengadilan memenangkan perusahaan yang menuntut tersebut.

#### **b) Hutang Jangka Panjang**

Hutang jangka panjang adalah hutang perusahaan kepada pihak ketiga yang harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun. Terdapat perbedaan yang cukup jelas dengan hutang jangka pendek mengenai waktu pelunasan atau jatuh temponya.

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jatuh tempo melebihi satu tahun sejak tanggal neraca. Hutang dapat didukung dengan penerbitan wesel dan hutang seperti ini disebut hutang wesel jangka

panjang. secara garis besar hutang jangka panjang dibagi dalam beberapa kelompok yaitu:

1.a) Hutang obligasi

Pendanaan jangka panjang suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menerbitkan instrument utang jangka panjang, biasanya berupa obligasi atau wesel, atau melalui penjualan saham tahunan.

Penerbitan obligasi atau wesel mungkin lebih disukai oleh manajemen dan pemegang saham dibandingkan dengan penerbitan saham karena beberapa alasan berikut ini:

- a) Pemilik perusahaan saat ini tetap memegang kendali atas perusahaan
- b) Bunga adalah beban yang dapat mengurangi pendapatan kena pajak, sedangkan deviden tidak.
- c) Tingkat suku bunga pasar yang berlaku mungkin lebih menguntungkan relatif terhadap harga pasar untuk saham.
- d) Beban yang dikurangkan dari laba untuk membayar bunga kepada pemberi pinjaman dapat lebih rendah dibandingkan dengan jumlah Deviden yang di harapkan oleh pemegang saham. Tetapi, ada beberapa keterbatasan dan kekurangan dari pendanaan dengan menggunakan efek hutang jangka panjang. Pendanaan dengan hutang hanya dimungkinkan apabila suatu perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang memuaskan dan dapat memberikan keamanan yang memadai kepada kreditor.

Menurut Stice dan Skousen (2004 :785)

- a) Obligasi berjangka (*term bond*) adalah obligasi yang jatuh tempo pada satu tanggal.
- b) Obligasi berseri (*serial bond*) adalah obligasi yang jatuh temponya kurang umum dibandingkan dengan obligasi berjangka.
- c) Obligasi yang dijamin (*secured bond*) adalah obligasi yang menyediakan suatu bentuk jaminan, seperti hipotek atas real atau jaminan lainnya.
- d) Obligasi yang tidak dijamin (*unsecured bond*) adalah obligasi yang disebut dengan surat utang obligasi atau surat utang saja.
- e) Obligasi atas nama (*registered bond*) adalah obligasi yang menyebutkan atas nama pemegangnya di catatan perusahaan.
- f) Obligasi atas unjuk (*bearer bond*) adalah tidak mencatat nama pemegang obligasi, sehingga kepemilikan akan pindah tangan ketika obligasi tersebut akan berpindah tangan.
- g) Obligasi dengan bunga nol (*zero interest bond*) adalah obligasi dijual dengan potongan harga yang signifikan dan memberikan bayaran untuk total jumlah pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.
- h. Obligasi sampah (*junk bond*) adalah obligasi dengan risiko tinggi dan hasil tinggi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah besar atau dalam kondisi keuangan yang lemah.

#### 1.b) Hutang wesel

Wesel atau juga dikenal dengan nama bank draft atau banker's draft adalah surat berharga yang berisi perintah tak bersyarat dari bank penerbit draft tersebut kepada pihak lainnya (tertarik) untuk membayar sejumlah uang kepada seseorang tertentu atau orang yang ditunjukannya pada waktu yang telah ditentukan. Bank draft ini merupakan cek namun sumber dana pembayarannya adalah berasal dari rekening bank penerbit bukan dari nasabah perorangan.

Keuntungan wesel adalah masalah yang timbul pada cek adalah bahwa cek tersebut tidak dapat dianggap atau diperlukan sebagai tunai, oleh karena cek tersebut dapat menjadi tidak bernilai apabila dana sipenerbit cek tidak mencukupi saldonya dan cek tersebut akan dikembalikan kepada kreditur oleh bank dan si penerima cek akan menghadapi risiko tidak memperoleh pembayaran.

#### 1.c) Hutang hipotek

Hutang hipotek adalah pinjaman yang harus dijamin dengan harta tidak bergerak. Didalam perjanjian hutang disebutkan kekayaan peminjam dijadikan jaminan misalnya berupa tanah atas gedung. Jika peminjam tidak melunasi pinjaman pada waktunya, maka pemberi pinjaman dapat menjual jaminan untuk diperhitungkan dengan pinjaman yang bersangkutan. Pinjaman hipotek biasanya diambil jika dana yang diperlukan dapat dipinjam dari suatu sumber, misalnya dengan mengambil pinjaman dari suatu bank tertentu. Kredit-kredit bank dengan

jaminan harta tak bergerak adalah contoh hipotek yang banyak dijumpai dalam praktik. Mengingat pinjaman hipotek hanya diambil dari satu sumber maka akuntansi untuk hipotek relatif sederhana.

#### 1.d) Hutang Kredit Bank

Secara etimologis istilah kredit berasal dari bahasa latin, “Credere”, yang berarti kepercayaan, maksudnya adalah bahwa seseorang yang memperoleh kredit berarti orang tersebut memperoleh kepercayaan, Sedangkan bagi pemberi kredit berarti telah memberikan kepercayaan kepada seseorang dan yakin bahwa uangnya pasti akan kembali sesuai dengan perjanjian.

#### c.) Hutang berdasarkan keperluannya.

Dapat dikelompokkan menjadi:

1. Hutang untuk modal kerja yaitu Hutang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Kriteria dari modal kerja yaitu kebutuhan yang habis dalam siklus usahanya.
2. Hutang untuk investasi, yaitu hutang yang digunakan untuk pembelian barang-barang modal yang tidak habis dalam satu siklus usaha, maksudnya proses dari pengeluaran uang kas kembali menjadi uang kas tersebut akan memakan jangka waktu yang panjang setelah melalui perputaran.

## **8. Hutang Bermasalah**

Yang dimaksud dengan hutang bermasalah adalah terjadi sebagai suatu akibat dari pemberian pinjaman atau pinjaman kas, investasi dalam efek hutang-piutang yang sebelumnya telah diterbitkan, atau pembelian barang dan jasa secara kredit. Hutang tersebut dapat dikatakan menjadi hutang bermasalah apabila debitur tidak dapat mengadakan pelunasan sesuai dengan perjanjian saat transaksi, yang dikarenakan kondisi keuangan debitur tersebut sedang mengalami kesulitan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari peninjauan saya selama melaksanakan Penelitian di PT.Semen Padang dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses bisnis akuntansi yang telah diterapkan oleh PT.Semen Padang telah sesuai dengan prosedur akuntansi hutang, tetapi masalah bisa terjadi karena transaksi yang menghambat jalanya proses pelunasan hutang seperti adanya dokumen yang tidak lengkap sehingga proses tidak dapat di lanjutkan dan proses tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatnya hutang sebuah perusahaan.
2. Cara Perolehan hutang sesuai kebijakan akuntansi PT. Semen Padang antara lain:
  - a. Hutang ini timbul berdasarkan transaksi atau kejadian dimasa lalu
  - b. Hutang harus melibatkan *transfer* asset atau penyediaan jasa dikemudian hari yang bersifat hamper pasti (*probable*)
  - c. Hutang ini merupakan kewajiban dari suatu entitas

Berdasarkan kebijakan manajemen PT. Semen Padang untuk menghasilkan informasi ekonomi perusahaan diperlukan sistem akuntansi yang terdiri dari sistem akuntansi pokok yang terdiri dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan. Dan prosedur pendukung yang terdiri dari sistem dan

prosedur penjualan, pengeluaran kas, dan penggajian. Prosedur pendukung melahirkan bukti-bukti transaksi. Semua bukti transaksi diproses dalam proses akuntansi dengan sistem akuntansi pokok berupa buku harian (*Account Payable*). Dalam hal ini PT. Semen Padang mempunyai sistem akuntansi yang digunakan untuk memproses data transaksi yaitu *system Application Production (SAP)*.

3. Dokumen-dokumen dan catatan yang digunakan atas hutang pada PT order pembelian barang, laporan pengiriman barang, faktur pajak, *delivery order* yang menyertai faktur (*invoice*) harus lengkap sebelum diproses ke sistem aplikasi produksi pengakuan hutang dilakukan secara *online*, disetujui oleh Kepala Bidang Akuntansi Hutang, Kepala Biro Akuntansi hutang dan Kepala Departemen Akuntansi.

## **B. Saran**

Dari peninjauan saya selama melaksanakan Penelitian di PT. Semen Padang, khususnya di Biro Akuntansi Keuangan, maka dalam kesempatan ini saya menyarankan:

1. Sebaiknya PT. Semen Padang menyiapkan program kerja dan kurikulum khusus untuk peneliti, agar peneliti dapat merasakan berbagai kegiatan yang mendukung dunia perkantoran.
2. Memberikan bimbingan dan pengarahan yang lebih jelas pada penulis di Biro Akuntansi Keuangan PT. Semen Padang agar mereka lebih

memahami fungsi dan tanggung jawab suatu bidang akuntansi dimana mereka ditempatkan untuk melaksanakan penelitian.

3. Penulis menyarankan agar PT Semen Padang dalam mempertahankan kinerja dan prestasi yang telah diraih oleh perusahaan selama ini, maka diperlukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kinerja dan citra perusahaan.

Semoga PT. Semen Padang lebih maju lagi dan ikut serta membantu dalam mengatasi angka pengangguran yang dengan kata lain dapat menampung tenaga kerja yang lebih banyak lagi sesuai dengan keahliannya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, Hopwood.2006. Edisi 1 *Sistim informasi Akuntansi*.Jakarta: Salemba Empat
- Hall, James.2004. Edisi 4. *Sistem Informasi Akuntansi*.Jakarta: Salemba Empat
- Stice,Skousen.2004. Edisi 2. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Soemarso.2007.Edisi 3.*Suatu Pengantar Akuntansi*. Jakarta :Salemba Empat
- Mulyadi.2001.Edisi 3 *Sistem Informasi Akuntansi* .Jakarta :Salemba Empat
- Warren.2007. Edisi 10 *Pengantar Akuntansi*.Jakarta :Salemba Empat
- Widjajanto.2006.*Sistem informasi akuntansi Edisi 1*.Jakarta: Salemba Empat
- [www.google.co.id/](http://www.google.co.id/) *Pengertian Hutang Joel G.Siegel*. diakses tanggal 14 Juni 2013
- [www.google.co.id/](http://www.google.co.id/) *Pengertian analisis*. diakses tanggal 14 Juni 2013
- [www.google.co.id/siklus akuntansi pengeluaran](http://www.google.co.id/siklus akuntansi pengeluaran). diakses tanggal 16 Juni 2013
- [www.google.co.id/order pembelian](http://www.google.co.id/order pembelian) diakses tanggal 17 Juni 2013
- [www.google.co.id/ kewajiban menurut PSAK \(2000\)](http://www.google.co.id/kewajiban menurut PSAK (2000)) tanggal 17 Juni 2013